

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif kualitatif

a. Hasil Observasi terhadap guru

1. Kelas *Make-a Match*

Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru mengucapkan salam dan membuka kegiatan pembelajaran dengan doa bersama, kemudian Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dengan baik, Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran, Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, kemudian Membentuk kelompok, lalu Memberikan informasi untuk membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa berdasarkan heterogenitas, lalu Menyediakan beberapa sub topik tentang masalah yang diidentifikasi, Meminta siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang disediakan yang berkaitan dengan tema/materi akan dibahas, Meminta siswa mendengarkan penjelasan materi, Meminta siswa menyimak penjelasan kegiatan pengantar secara garis besar, Membagikan LKPD dan siswa berdiskusi dalam kelompok, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan informasi dan

pendapat tentang masalah yang mereka selidiki, lalu Membantu siswa melakukan perencanaan dalam berinvestigasi, Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa untuk bekerjasama dalam kelompok agar dapat berinvestigasi secara optimal, kemudian Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang bekerjasama dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optima, Membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akhir, Menunjukan pedoman-pedoman yang membantu kelompok merencanakan setiap penyelesaian masalah yang akan dipresentasikan kelompok, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpresentasi, Memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, Memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya dan mengemukakan pendapat, Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum di pahami, Guru bertanya kepada siswa untuk memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari, Memberikan apresiasi atau penghargaan pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan bimbingan perbaikan pada kelompok yang kurang baik serta penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok, Membantu siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan bersama siswa menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, Ketepatan waktu dalam pengelola pembelajaran dan semua aktifitas untuk pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik. (Lampiran 05)

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make-a Match* di kelas VIII SMP N 5 Kota Kupang, dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan pada subjek yang diteliti dengan menggunakan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat.

$$CI_{\text{pelaksanaan pembelajaran}} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh = skor pengamat 1 + skor pengamat 2

Skor Ideal = (Jumlah pernyataan x skor tertinggi) x 2

$$= (21 \times 5) \times 2$$

$$= 210$$

Selanjutnya rata-rata capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make-a Match* pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$CI_{\text{rata-rata}} = \frac{CI_1 + CI_2}{2}$$

Keterangan:

CI_1 = Capaian Indikator Pengamat 1

CI_2 = Capaian Indikator Pengamat 2

Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Capaian Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

	Skor pengamat 1	Skor pengamat 2	Capaian Indikator
Pertemuan 1	93	93	$\frac{186}{21} \times 100 = 88,5$
Pertemuan 2	93	84	$\frac{194}{21} \times 100 = 92,3$
Rata –rata			$\frac{88,5+92,3}{2} = 90,5$

Jadi penerapan model pembelajaran *Make-a Match* sangat baik dilihat pada tabel diatas.

2. Kelas *Problem Posing*

Berdasarkan observasi yang dilakukan Guru mengucapkan salam dan membuka kegiatan pembelajaran dengan doa bersama, kemudian Memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin dengan baik, Menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali pembelajaran, Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, kemudian Membentuk kelompok, lalu Memberikan informasi untuk membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa berdasarkan heterogenitas, lalu Menyediakan beberapa sub topik tentang masalah yang diidentifikasi, Meminta siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang disediakan yang berkaitan dengan tema/materi

akan dibahas, Meminta siswa mendengarkan penjelasan materi, Meminta siswa menyimak penjelasan kegiatan pengantar secara garis besar, Membagikan LKPD dan siswa berdiskusi dalam kelompok, Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan informasi dan pendapat tentang masalah yang mereka selidiki, lalu Membantu siswa melakukan perencanaan dalam berinvestigasi, Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa untuk bekerjasama dalam kelompok agar dapat berinvestigasi secara optimal, kemudian Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang bekerjasama dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optima, Membantu siswa dalam menyelesaikan tugas akhir, Menunjukan pedoman-pedoman yang membantu kelompok merencanakan setiap penyelesaian masalah yang akan dipresentasikan kelompok, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpresentasi, Memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, Memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya dan mengemukakan pendapat, Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum di pahami, Guru bertanya kepada siswa untuk memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari, Memberikan apresiasi atau penghargaan pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan bimbingan perbaikan pada kelompok yang kurang baik serta penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok, Membantu siswa melakukan refleksi

terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan bersama siswa menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan, Ketepatan waktu dalam pengelola pembelajaran dan semua aktifitas untuk pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.(Lampiran 05)

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make-a Match* di kelas VIII SMP N 5 Kota Kupang, dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan pada subjek yang diteliti dengan menggunakan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat.

$$CI_{\text{pelaksanaan pembelajaran}} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh = skor pengamat 1 + skor pengamat 2

Skor Ideal = (Jumlah pernyataan x skor tertinggi) x 2

$$= (21 \times 5) \times 2$$

$$= 210$$

Selanjutnya rata-rata capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make-a Match* pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$CI_{\text{rata-rata}} = \frac{CI_1 + CI_2}{2}$$

Keterangan:

CI_1 = Capaian Indikator Pengamat 1

CI₂ = Capaian Indikator Pengamat 2

Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Capaian Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

	Skor pengamat 1	Skor pengamat 2	Capaian Indikator
Pertemuan 1	97	97	$\frac{194}{21} \times 100 = 92,3$
Pertemuan 2	92	97	$\frac{189}{21} \times 100 = 90,0$
Rata –rata			$\frac{92,3+90,0}{2} = 91,1$

Jadi penerapan model pembelajaran *Problem Posing* sangat baik lihat pada tabel diatas.

b. Hasil observasi terhadap Siswa

1. Kelas *Make-a Match*

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dengan baik, Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi yang ingin di bahas pada kegiatan pembelajaran,lalu, Siswa membentuk kelompok heterogen sesuai dengan yang disampaikan guru, Siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang berkaitan

dengan tema/materi yang akan di bahas, Siswa mendengarkan materi yang di berikan guru, Siswa mengerjakan soal pada LKPD yang di bagikan secara berkelompok, Berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan memberikan masukan terhadap masalah yang diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang dipelajari, Membuat perencanaan dari masalah yang diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang dipakai, Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan, menganalisi dan mengevaluasi informasi membuat kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk mencapai solusi dari masalah yang diselidiki, Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas, Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, Kelompok lain bertanya dan mengemukakan pendapat, Siswa bertanya tentang hal yang belum di pahami, Siswa mempunyai kesempatan untuk menerima apresiasi dan penghargaan dari guru dan teman-teman dari kelompok lain, Menyimpulkan serta mengevaluasi materi pembelajaran materi pembelajaran yang telah dipelajari, Siswa berdoa sesudah selesai jam pelajaran semua itu berjalan dengan baik dan aman. (Lampiran 06)

2. Kelas *Problem Posing*

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat siswa mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran dengan baik, Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran dengan baik, Siswa menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi yang ingin di bahas pada kegiatan pembelajaran, lalu, Siswa

membentuk kelompok heterogen sesuai dengan yang disampaikan guru, Siswa membaca materi dari buku atau penunjang lain yang berkaitan dengan tema/materi yang akan di bahas, Siswa mendengarkan materi yang di berikan guru, Siswa mengerjakan soal pada LKPD yang di bagikan secara berkelompok, Berdiskusi dengan teman kelompoknya dengan memberikan masukan terhadap masalah yang diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang dipelajari, Membuat perencanaan dari masalah yang diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang dipakai, Siswa bekerjasama dalam mengumpulkan, menganalisi dan mengevaluasi informasi membuat kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk mencapai solusi dari masalah yang diselidiki, Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas, Siswa mempresentasikan hasil diskusinya, Kelompok lain bertanya dan mengemukakan pendapat, Siswa bertanya tentang hal yang belum di pahami, Siswa mempunyai kesempatan untuk menerima apresiasi dan penghargaan dari guru dan teman-teman dari kelompok lain, Menyimpulkan serta mengevaluasi materi pembelajaran materi pembelajaran yang telah dipelajari, Siswa berdoa sesudah selesai jam pelajaran semua itu berjalan dengan baik dan aman. (Lampiran 06)

2. Analisis Deskriptif kuantitatif

a. Model *Make-a Match*

Pada saat menerapkan model pembelajaran *Make-a Match* peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa sebanyak 20 butir soal. tes ini dilakukan pada 30 siswa. Untuk *pretest* diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Sedangkan untuk *posttest* di peroleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90 untuk nilai rata-rata (*mean*) dan *standar deviasinya* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Hasil tes pretest dan posttest

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Mean	45,33333	81,20689
Standar Deviasi	7,285521	14,06887
Median	45	80
Modus	50	80

Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 81,20689 dengan Standar Deviasi 14,06887 (Lampiran 08). Jika keseluruhan nilai *Make-a Match* yang ada dalam data tersebut diurutkan berdasarkan dan selajutnya dimasukan nilai rata-rata (81,20689) kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecendrungan terletak di urutan paling tengah atau pusat dan data lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Standar deviasi 14,06887 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 80 yang artinya nilai tengah dari suatu

kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas suatu kedudukan data. Nilai modus yaitu 80 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 81,20689 dengan Standar Deviasi 14,06887 (Lampiran 08). Hal ini jika keseluruhan nilai *Make-a Match* yang ada dalam data tersebut diurutkan berdasarkan dan selanjutnya dimasukkan nilai rata-rata (81,20689) kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak di urutan paling tengah atau pusat dan data lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Dan standar deviasi 14,06887 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 80 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas suatu kedudukan data. Dan nilai modus yaitu 80 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

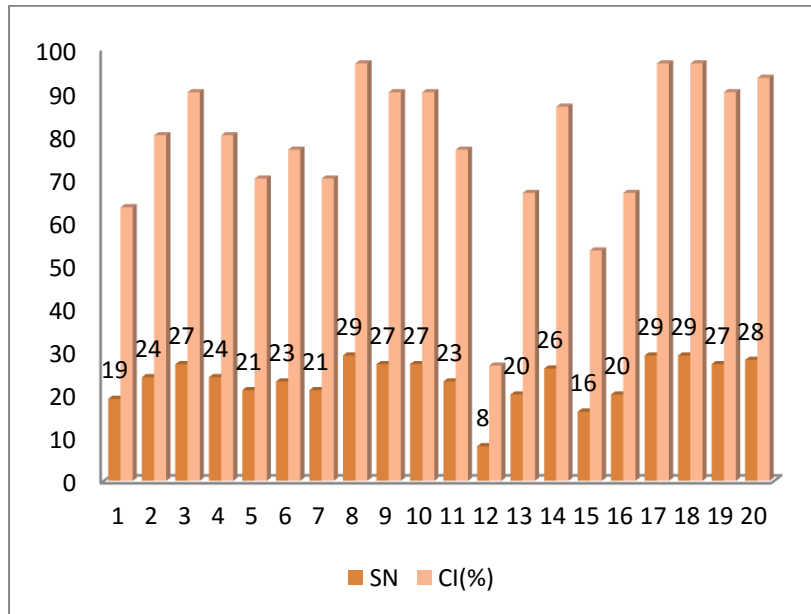
Untuk mencapai prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran *Make-a Match* dilihat pada capaian indikator tiap butir soal.

Rumus capaian indikator pada setiap butir soal sebagai berikut:

$$\text{Capaian indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis butir soal ini dapat dilihat pada lampiran dan secara ringkasan disajikan pada diagram berikut:

Gambar 4.1



Gambar 4.1 Analisis Capaian indikator (CI) butir soal *posttest* capaian indikator prestasi belajar matematika dngan menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Capaian Indikator

Nomor soal	Capaian indikator	Kriteria
8,17,18	99	Sangat baik
20	95	Sangat baik
3,9,10	93	Sangat baik
19	90	Sangat baik
14	89	Baik
2,4	82	Baik
6,11	79	Baik
5,7	72	Cukup baik
13,16	69	Cukup baik
1	66	Cukup baik
15	57	Cukup baik
12	48	Tidak baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Make-a Match*.

Berdasarkan analisis ketuntasan indikator pada data *pretest* dan *posttest* di atas, diketahui bahwa capaian indikator prestasi belajar matematika pada data *posttest* lebih besar dari pada capaian indikator pada data *pretest*. Sehingga dapat di simpulkan bahwa, prestasi belajar matematika siswa telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* tercapai dengan predikat sangat baik.

b. Model Problem Posing

Pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa sebanyak 20 butir soal. tes ini dilakukan pada 30 siswa. Untuk *pretest* diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Sedangkan untuk *posttest* di peroleh nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 95 untuk nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Hasil tes *pretest* dan *posttest*

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	45,51724	78,10345
Standar Deviasi	9,586617	15,68717
Median	35	79,99939
Modus	50	75

Dari hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (mean) = 45,51724 dengan Standar Deviasi = 9,586617 (Lampiran 08). Jika keseluruhan nilai *Problem Posing* yang ada dalam data tersebut diurutkan berdasarkan dan selanjutnya dimasukkan nilai rata-rata (78,10345) kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecendrungan terletak diurutan paling tengah atau pusat dan data lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Dan standar deviasi 15,68717 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 80 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk

memperjelas suatu kedudukan data. Dan nilai modus yaitu 80 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 78,10345 dengan Standar Deviasi 15,68717 (Lampiran 08). Hal ini jika keseluruhan nilai Make-a Match yang ada dalam data tersebut diurutkan berdasarkan dan selanjutnya dimasukkan nilai rata-rata (78,10345) kedalamnya, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak di urutan paling tengah atau pusat dan data lain berkisar pada nilai rata-rata itu. Dan standar deviasi 15,68717 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 79,99939 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas suatu kedudukan data. Dan nilai modus yaitu 75 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

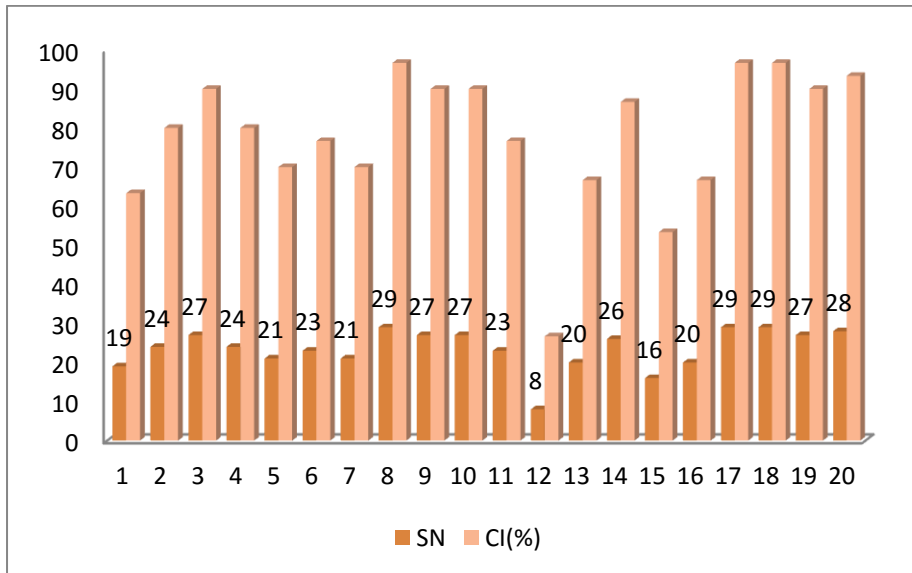
Untuk mencapai prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran *Problem Posing* dilihat pada capaian indikator tiap butir soal.

Rumus capaian indikator pada setiap butir soal sebagai berikut:

$$\text{Capaian indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis butir soal ini dapat dilihat pada lampiran dan :
secara ringkasan disajikan pada diagram berikut:

Gambar 4.2



Gambar 4.2 Analisis Capaian indikator (CI) butir soal *posttest* capaian indikator prestasi belajar matematika dngan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Capaian Indikator

Nomor soal	Capaian indikator	Kriteria
8,17,18	99	Sangat baik
20	97	Sangat baik
3,19	94	Sangan baik
9,10	92	Sangat baik
14	89	Baik
2,4	84	Baik
6,11	80	Baik
5,7	72	Cukup baik
13,16	68	Cukup baik
1	67	Cukup baik
15	57	Cukup baik
12	29	Tidak baik

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Posing*.

Berdasarkan analisis ketuntasan indicator pada data *prettest* dan *posttest* di atas,di ketahui bahwa capaian indicator prestasi belajar matematika pada data *posttest* lebih besar dari pada capaian indicator pada data *prettest*. sehingga dapat di simpulkan bahwa,prestasi belajar matematika siswa telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran *Problem Posing* tercapai dengan predikat sangat baik.

3. Analisis Statistik

Untuk menguji hipotesis maka digunakan nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh kelas *Make-a Match* dan *Problem Posing*. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS. 22

a. Uji Normalitas

Kriteria:

Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis dalam penelitian ini,yaitu:

H_0 : data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a :data sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Analisis:

1. Kelas *Make-a Match*

1. Data *pretest*

Hasil analisis menunjukkan bahwa data *pretest* nilai *Asymp.sig* (2-tailed)=0,089 > 0,05 = α , nilai $D_{hitung}=0,149 < 0,242 = D_{tabel}$ dengan

Maka dapat disimpulkan $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal (Lampiran 14).

2. Data *Posttest*

Hasil analisis SPSS 22 menunjukkan bahwa data *Posttest* nilai *Asymp.sig* (2-tailed)=0,085 > 0,05 = α , nilai $D_{hitung}=0,150 < 0,246 = D_{tabel}$. Maka dapat disimpulak $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal (Lampiran 14).

2. Kelas *Problem Posing*

a. Data *pretest*

Hasil analisis menunjukkan bahwa data *pretest* nilai *Asymp.sig* (2-tailed)=0,056 > 0,05 = α , nilai $D_{hitung}=0,157 < 0,242 = D_{tabel}$. Maka dapat disimpulak $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal (Lampiran 14).

b. Data *Posttest*

Hasil analisis SPSS 22 menunjukkan bahwa data *posttest* nilai *Asymp.sig* (2-tailed)= 0,071 > 0,05 = α , nilai $D_{hitung}= 0,153 < 0,246 = D_{tabel}$ dengan. Maka dapat disimpulkan $D_{hitung} <$

D_{tabel} maka H_0 diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal (Lampiran 14)

b. Uji Homegenitas

Kriteria:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka diterima H_0 yang berarti data homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 yang berarti data tidak homogen.

Hipotesis dalam penelitian ini,yaiti:

$H_0 : H_0 : \mu_1 = \mu_2$:semua populasi mempunyai varian sama/homogen.

$H_a : H_a : \mu_1 \neq \mu_2$:ada populasi mempunyai varian berbeda/tidak homogen.

Analisis:

1.Data pretest

Hasil analisis kelas *Make-a Match* dan *problem Posing* menunjukan nilai signifikan sebesar $= 0,866 > 0,05$ dan $F_{hitung} = 0,008 < 4.01 = F_{tabel}$ maka Terima H_0 berarti homogen. (Lampiran 14).

c. Uji t

Kriteria:

Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan *Make-a Match* dan *Problem Posing*.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan yang signifikan *Make-a Match* dan *Problem Posing*.

Analisis:

1. Data Posttest

Dari hasil analisis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,967$, $df = n-2 = 58$ dan signifikannya $= 0,338 \geq 0.05 = \alpha$, $t_{tabel} = 1.67155$ dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,967 < 1.67155$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar yang diajar menggunakan *Make-a match* dan *problem posing*. (Lampiran 14).

B. Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tes awal, sesudah tes awal maka dilanjutkan pembelajaran.

Proses pembelajaran dikelas peneliti menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* dan *Problem posing*. *Make-a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : faktor internal yang bersumber pada diri siswa yaitu : kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motifasi, kematangan, kesepian dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seorang melalui kegiatan belajar terpengaruh besar dari cara penrapan model pembelajaran yang dipake disekolah, atau tidak cocok model pembelajaran yang diterapkan. Maka dengan ini peneliti memilih judul perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* dan *Problem Posing*. Medeol pembelajaran *Make-a Match* dan *Problem Posing* ada kelebihan dan kelemahan

Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* dan *Problem Posing*

kurikulum 2013. Maka semakin memperkuat hipotesis bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Make-a Match* dan *Problem Posing* dengan pokok bahasan Relasi dan Fungsi SMP N 5 Kota Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.